



Deskriptif Literasi Keuangan Peserta Didik SMA Negeri 5 Pontianak

Fitri Andhriani¹, Maria Ulfah², Achmadi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fkip, Universitas Tanjungpura

Abstract

Received: 10 Juli 2023
Revised: 14 Agustus 2023
Accepted: 21 Agustus 2023

The purpose of this study was to analyze the financial literacy of Pontianak 5 Public High School students. The method used in this research is descriptive method with a survey research form. The subjects of this study were students of SMA Negeri 5 Pontianak. The data collection technique used interview sheets and direct observation and the data analysis technique used in this study was descriptive qualitative analysis. Based on the results of the research, it was concluded that the financial literacy of students at SMA Negeri 5 Pontianak has an ideal score on the financial literacy indicator with an average value of 76%. The current value is in the range of 60.1% to 80%, which indicates that the value is in the high category.

Keywords: *Financial Literacy, High School students*

(*) Corresponding Author: andhritriani@gmail.com

How to Cite: Andhriani, F, Ulfah, M, & Achmadi, A. (2023). Deskriptif Literasi Keuangan Peserta Didik SMA Negeri 5 Pontianak. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8304099>.

PENDAHULUAN

Sepuluh jenis kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia tercantum dalam "literasi keuangan" atau "melek" keuangan. Tidak peduli apakah orang tersebut sudah dewasa atau masih anak-anak, jika tidak memiliki kestabilan keuangan, uangnya akan dihabiskan secara perlahan untuk kebutuhan seperti makanan dan sewa rumah karena tidak ada yang bisa dimintai bantuan. Budaya literasi bisa dikembangkan jika bahan bacaan tersedia sehingga dapat meningkatkan minat baca anak. Sebagai bagian penting, minat baca setiap anak harus ditumbuhkan sejak dini. Keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca anak karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama sebelum anak menerima pendidikan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Istilah literasi keuangan telah tersebar luas selama beberapa tahun belakangan ini. Tidak ada istilah literasi keuangan yang sama yang diakui oleh para ahli. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.

Lusardi & Mitchell (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut Garman & Forgue dalam (Kartawina & Mubaraq, 2018) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep, prinsip, dan perangkat teknologi yang mendasari untuk menjadi cerdas dalam menggunakan uang.

Di Indonesia, literasi keuangan masih menjadi hal yang jarang dilakukan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Literasi keuangan yang rendah memberikan dampak kepada ketidakmampuan seseorang dalam mengatur

finansial atau keuangan pribadi yang nantinya akan berdampak besar terhadap perekonomian negara. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Artinya, dari 100 orang, hanya sekitar 38 orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai terkait produk dan jasa keuangan (well literate). (Lusardi, 2019) Agar efektif, inisiatif literasi keuangan haruslah besar dan terukur. Sekolah, tempat kerja, dan platform komunitas memberikan peluang unik untuk memberikan edukasi keuangan kepada segmen masyarakat yang besar dan beragam."

Literasi keuangan didefinisikan sebagai berikut (Huston, 2010): "Kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan material. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan-pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan isu-isu keuangan tanpa merasa tidak nyaman, merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten terhadap kejadian-kejadian dalam hidup yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk kejadian-kejadian dalam perekonomian secara umum". Literasi keuangan juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan. Sementara itu, literasi keuangan pribadi didefinisikan sebagai pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan. Literasi keuangan pribadi meliputi pengetahuan dasar keuangan pribadi, pengetahuan pengelolaan uang, pengetahuan kredit dan utang, pengetahuan tabungan dan investasi, serta pengetahuan risiko.

Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar menjadi investasi panjang bagi setiap peserta didik yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Seseorang akan berhasil dalam mengelola dan mengatur keuangannya jika memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan dalam hal mengatur keuangan. Oleh karena itu, dalam mengatur keuangan maka diperlukan literasi keuangan yang baik agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan. Menurut pendapat (Putri, 2017) pengetahuan keuangan sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat mengelola dan mengambil keputusan penggunaan dana dan dapat dilakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Sedangkan indikator literasi keuangan menurut Remund (2010, h.288) literasi keuangan terdapat beberapa indikator yaitu :

1. Penganggaran

Menurut Sodikin dan Slamet sugiri (2019) menyatakan bahwa anggaran adalah sebuah sistem perencanaan dan pengendalian digunakan secara menyeluruh dalam suatu organisasi sebagai cerminan tanggung jawab managerial, anggaran juga dapat dipahami sebagai hasil dari proses dalam upaya penyusunan sebuah anggaran.

2. Investasi

Menurut Rokhmatussa'dyah dan Suratman (2017) menyatakan bahwa investasi atau penanaman modal ialah suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh pribadi maupun badan hukum untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai modalnya baik berbentuk uang tunai, peralatan dan asset tidak bergerak hak atas kekayaan intelektual atau keahlian.

3. Tabungan

Menurut undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang sama seperti itu. Jadi tabungan adalah jenis simpanan yang sangat berguna oleh masyarakat. (Ismail, 2015)

Menurut Samuelson dan Nordhaus, (dalam prasetyaningsih, 2019, h.30) tabungan adalah sebagian dari pendapatan pribadi dikurangi dengan pengeluaran dan tidak digunakan untuk konsumsi. Bersama dengan pendapat (Yusita, 2017, h.19) menyatakan bahwa tabungan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.

4. Pinjaman

Menurut Asna Ridayani (2019) pinjaman adalah suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud maupun tidak berwujud walaupun biasanya lebih sering di identikkan dengan pinjaman moneter. Jadi dapat disimpulkan bahwa pinjaman adalah jenis hutang yang melibatkan semua jenis benda yang dilakukan oleh seseorang.

Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan siswa di kelas, guru ekonomi memiliki motif yang sangat penting. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, guru harus mampu memberikan pendidikan literasi keuangan yang berkualitas.

Seperti yang dinyatakan oleh Rapih (2016), "Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi nasional." Pendidikan ekonomi adalah pendidikan yang mencakup semua materi pelajaran dan merupakan bagian dari pendidikan ekonomi yang sesuai dengan peserta didik.

Tujuan dari mata pelajaran ekonomi pada tiap pendidikan di atas yaitu terdiri dari empat hal yaitu (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003);

- 1) memahami berbagai konsep yang diperlukan untuk menganalisis masalah dan isu-isu yang muncul di lingkungan rumah tangga, masyarakat, dan negara;
- 2) menguraikan informasi yang diperlukan untuk memahami berbagai konsep yang diperlukan untuk mendalami teori ekonomi; dan
- 3) mengembangkan kepemimpinan yang kuat, berprinsip, dan berpikiran terbuka dengan pengetahuan tentang konsep-konsep yang relevan.
- 4) membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosioekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional

Pontianak merupakan sebuah kota yang ada di provinsi Kalimantan Barat. literasi keuangan yang dipelajari peserta didik hanya belajar tentang pemahaman uang, lembaga keuangan, dan produk keuangan lainnya, belum sampai dengan bagaimana berperilaku dalam memanfaatkan uang yang mereka miliki pada kehidupan sehari-hari. . Agar terhindar dari masalah keuangan karena peserta didik seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Laily, 2016).

Di era sekarang ini, peserta didik masih kesulitan untuk memahami beberapa hal, seperti sistem pengelolaan keuangan mereka sendiri. Terlebih lagi,

peserta didik semakin banyak menggunakan gadget yang dapat dibeli dari toko online dan membayar secara langsung, yang mencegah orang menjadi hedonis. Bilamana pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki rendah, akan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia (Mendari & Kewal, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi keuangan pada peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan format survei. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pontianak. Waktu penelitian selama enam bulan, dimulai pada bulan Oktober 2022 dan berakhir pada bulan Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak. Data yang digunakan adalah data penelitian kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak. Teknik pengumpulan data menggunakan Lembar wawancara dan observasi secara langsung dengan menggunakan indikator-indikator literasi keuangan pada pembelajaran ekonomi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif (Taylor et al., 2016).

Penyajian data menggunakan Analysis Interactive (Miles et al., 2014) yang membagilangkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulandata (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), danpenarikan kesimpulan atau verifikasi (conclutions). Teknik pemeriksaan keabsahan datadalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan perpanjangan partisipan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah diteliti menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 5 Pontianak menerima uang dari orang tua dan bahkan ada yang ikut serta dalam jualan gorengan pada saat jam pulang sekolah untuk mendapatkan uang. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa ada kegiatan yang dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan mereka setelah pulang sekolah. Di SMA Negeri 5 Pontianak, semua sekolah digratiskan dalam artian tidak ada SPP dan pembayaran apapun sehingga baik orang tua ataupun peserta didik yang bersekolah di sekolah ini tidak mengkhawatirkan biaya sekolah yang harus dikeluarkan setiap bulan dan setiap tahunnya. Sebelum mengambil keputusan, mereka secara konsisten mempertimbangkan keadaan ekonomi saat ini. Jika mereka tidak memiliki uang, mereka tidak akan membeli apapun, jika mereka menginginkan sesuatu tetapi tidak terlalu penting, mereka akan lebih cenderung untuk tidak mengeluarkan uang yang mereka miliki dan lebih memilih untuk menyimpan uang tersebut. Bagi mereka, kebutuhan yang benar-benar penting harus dapat terpenuhi dengan baik. Siswa SMA Negeri 5 Pontianak memiliki berbagai macam cara untuk membelanjakan uangnya, antara lain dengan memasukkannya ke dalam celengan, menyimpannya dalam tabungan disekolah, dan menaruhnya di tempat yang telah ditentukan untuk persiapan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, setiap orang perlu memahami pentingnya menerapkan literasi keuangan yang baik. Terlebih lagi jika hal tersebut berkaitan dengan kondisi keuangan. Satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah pemahaman tentang literasi keuangan. Sebaiknya sejak awal masuk sekolah agar generasi penerus bangsa dapat menjadi seseorang yang bisa mengelola uang dengan seefisien mungkin, karena secara umum diketahui bahwa usia 16 hingga 18 tahun yang tidak lain adalah masa SMA merupakan termasuk usia yang labil. Mereka saat ini berada dalam masa mencari jati diri, sehingga mereka tidak menyadari kemungkinan bahwa pengeluaran yang dilakukan dapat menyebabkan mereka melampaui batas, selain itu ada beberapa media sosial yang memiliki berbagai macam isi yang tidak dapat diperdebatkan lagi. Maka, sangat penting untuk memperkenalkan literasi keuangan di lingkungan peserta didik dengan menerapkan berbagai program pendidikan di berbagai sekolah agar para guru dapat membantu peserta didiknya menjadi orang yang produktif, terutama dalam mengelola keuangan.

Mereka hanya memahami prinsip-prinsip literasi keuangan. mereka belum pernah menggunakan atau terlibat dalam berbagai produk atau layanan jasa keuangan. Mereka belum pernah mengunjungi bank atau melakukan transaksi di sana, dan banyak di antara mereka yang tidak mengetahui adanya literasi keuangan. Untuk itu, pemahaman literasi keuangan seperti ini sangat penting untuk mengajari peserta didik bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik dan benar, sehingga dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua kalangan dapat memahami dan memanfaatkan peluang yang ada untuk melakukan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, mereka telah melakukan aspek terpenting dari literasi keuangan, yaitu membuat persiapan untuk membiasakan diri sejak dini dengan menabung. Itu adalah satu hal yang tepat untuk menyimpan uang dengan cara menabung.

Cara sederhana yang biasa dilakukan oleh para peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak untuk mengurangi konsumsi yang berlebihan adalah dengan membatasi pengeluaran, yaitu dengan memprioritaskan apa yang dibutuhkan daripada apa yang diinginkan. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk memiliki sebuah catatan keuangan pribadi yang berisi penjelasan yang jelas mengenai setiap jenis pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan oleh seseorang saat mengelola keuangan pribadi, baik setiap hari, setiap bulan, atau bahkan setiap tahun.

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, pemahaman maupun kecerdasan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangannya secara efektif dalam membuat keputusan yang tepat. Dalam literasi keuangan terdapat 4 indikator yang terdapat dari penganggaran, investasi, tabungan, dan pinjaman.

Proses pengumpulan data telah dilakukan dengan melakukan wawancara di SMANI 5 Pontianak, pengambilan data di sekolah SMA Negeri 5 Pontianak dilakukan dengan menggunakan wawancara singkat karena mengingat lokasi yang tidak terlalu jauh dan. Kondisi yang memadai. Analisis data. Dilakukan selama dan setelah pengumpulan data di lapangan. Hasil penelitian akan dipaparkan dengan mengacu pada sub fokus penelitian ini. Diperoleh hasil bahwa literasi keuangan sesuai ruang lingkup dan indikator.

Pembahasan

Pelaksanaan literasi keuangan pada peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak merupakan implementasi dan pemahaman mengenai keuangan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari teori yang sebelumnya telah didapatkan dalam pembelajaran ekonomi. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 76 tahun 2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap, dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Hal paling pokok atau indikator literasi keuangan yang paling penting adalah penganggaran, tabungan, investasi, kredit. personal finance atau pengelolaan keuangan pribadi Ini adalah cara merencanakan, mengatur, menganalisis pola penggunaan keuangan yang dilakukan untuk tujuan keuangan di masa depan. Semakin baik mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya, diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan yang baik yang tentunya akan meningkatkan produktivitas mahasiswa dalam kegiatan ekonomi.

Tabel 1.1
Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Peserta Didik SMA Negeri 5

Indikator	Rill score	Ideal score	IS (%)	Kategori
Penganggaran	607	710	73	Tinggi
Investasi	709	761	47	Rendah
Tabungan	708	932	80	Tinggi
Pinjaman	543	571	50	Rendah
Jumlah	2.567	2.974	76	Tinggi

Berdasarkan uraian dari tabel 1.1, literasi keuangan yang dimiliki peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak dikategorikan tinggi dengan tingkat persentasenya 76%. Namun pada indikator investasi dan pinjaman memiliki kategori rendah hal ini terjadi karena mereka hanya memahami prinsip-prinsip literasi keuangan seperti penganggaran dan menabung yang bisa mereka lakukan tanpa melibatkan layanan jasa keuangan. Pada indikator investasi dan pinjaman harus melalui layanan jasa keuangan sedangkan peserta didik belum pernah mengunjungi bank atau melakukan transaksi keuangan. Oleh karena itu penting bagi setiap orang untuk memiliki sebuah catatan keuangan pribadi yang berisi penjelasan yang jelas mengenai setiap jenis pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan oleh peserta didik saat mengelola keuangan pribadi, baik setiap hari, setiap bulan, atau bahkan setiap tahun.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak dapat di ukur dari pengetahuan peserta didik tentang penganggaran, kemudian pengetahuan peserta didik tentang investasi, kemudian pengetahuan peserta didik tentang tabungan, serta pengetahuan peserta didik mengenai pinjaman. maka secara umum dapat peneliti simpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan seorang peserta didik tentang keuangan yang berhubungan dengan pengetahuan umum tentang penganggaran,, investasi, tabungan, dan pinjaman. Literasi keuangan dapat membantu peserta didik terhindar dari masalah keuangan terutama kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan peserta didik dengan kategori tinggi bermanfaat agar terhindar dari

kesulitan keuangan contohnya melakukan perencanaan keuangan. Peserta didik yang memiliki perencanaan keuangan dapat menyisihkan keuangannya sebagai dana cadangan sewaktu-waktu dapat digunakan untuk berinvestasi atau dana darurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, maka secara umum dapat peneliti simpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan seorang peserta didik tentang keuangan yang berhubungan dengan pengetahuan umum tentang penganggaran,, investasi, tabungan, dan pinjaman. Literasi keuangan dapat membantu peserta didik terhindar dari masalah keuangan terutama kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan peserta didik dengan kategori tinggi bermanfaat agar terhindar dari kesulitan keuangan contohnya melakukan perencanaan keuangan. Peserta didik yang memiliki perencanaan keuangan dapat menyisihkan keuangannya sebagai dana cadangan sewaktu-waktu dapat digunakan untuk berinvestasi atau dana darurat. Literasi keuangan peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak di kategorikan tinggi dengan persentase 76%. Rata rata tersebut berada pada interval 60,1% - 80% yang berarti berada pada kategori tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak, diharapkan lebih memahami Pendidikan ekonomi informal dengan Cara pengelolaan keuangan yang baik seperti mencatat secara terperinci seluruh sumber pemasukan dan jenis-jenis pengeluaran rutin bulanan, melakukan pembelian secara mandiri atas kebutuhan tambahan mereka, menyimpan uang untuk masa yang akan datang dan mengatur keinginan berdasarkan pengetahuan tentang keuangan yang peserta didik miliki sehingga dapat membiasakan perilaku keuangan yang bijak.
2. Diharapkan kepada peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak sebaiknya jadilah seseorang yang cerdas yang dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Dalam Pendidikan ekonomi informal kita diajarkan bagaimana mengelola uang sesuai dengan kebutuhan dan Pendidikan ekonomi informal ini ditanamkan dari keluarga bahkan juga di sekolah.
3. Bagi peserta didik, diharapkan supaya dapat lebih meningkatkan literasi keuangannya lagi walaupun sudah cukup baik dan lebih baik lagi dalam mengelola keuangan, materi yang berkaitan dengan akuntansi dan manajemen keuangan dapat membantupeserta didik dalam menerapkan pengelolaan keuangannya dengan baik dan tepat. Terlebih sebagai seorang peserta didik SMA Negeri 5 Pontianak dan secara mayoritas memperoleh uang sakunya dari orang tua harus dapat mengelola uang sakunya dengan sebaik mungkin dengan cara berhemat dan menyisihkan sebagian untuk ditabung sehingga uang tersebut dapat digunakan pada saat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss journal of economics and statistics*, 155(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- kartawinata, R. B., & Mubaraq, I. M. 2018. Pengaruh Kompetensi Keuangan Bagi Wanita di Makassar. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2). 87-100
- OJK. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. In *Survey Report*. www.ojk.go.id
- Huston, S.J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs* 44(2): 296-312.
- Putri, Y. A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Surabaya. Doctoral Dissertation, Stie Perbanas . Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/2891/>
- Remund. (2010). financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of consumer affairird*, 44(2), 276-295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sodikin, Slamet Sugiri. (2019). *Akuntansi Management: Sebuah Pengantar*. Edisi keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Prenadamia Group.
- Prasetyaningsih, R. F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 335-345.
- Yushita, N. A. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. Retrived from <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Ridayani, A. (2019). Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Jasa Peer Topeer Lending Terhadap Keterlambatan Pembayaran Pinjaman Dalam Finansial Teknologi. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Jember.
- Laily, N. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Jornal Of Accounting and Business Education*. <https://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Rapih, S. (2016). PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria*, 6(2), 1-8.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). TINGKAT LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN MAHASISWA STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130-140
- Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. L., (2016). Introduction to Qualitative Research Methods: A GUIDEBOOK AND RESOURCE. In *John Wiley & Son, Inc* (4th ed., Vol. 7, Issue 2). John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : SAGE Publications Inc*. SAGE Publication. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-date-analysis/book246128>